

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG KEGIATAN

Model pembelajaran yang terpusat pada guru yang tidak mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran telah menjadikan kelas matematika menjadi kelas yang pasif. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk berbuat dan belajar. Bahkan tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan bahkan menakutkan. Siswa merasa sangat terbebani ketika diberi tugas sehingga tugas yang diberikan sering hanya sekedar dikerjakan untuk memenuhi tugas.

Kondisi di atas juga ditemukan di SD 011 Kembang Harum Kabupaten Inhu Propinsi Riau. Ketika ditanyakan kepada siswa apakah mereka menyenangi matematika sebagian besar siswa mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling tidak mereka sukai dengan alasan sulit dan banyak angka dan rumus yang harus dihafalkan. Hanya sebagian kecil saja siswa yang mengatakan bahwa mereka menyenangi matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (1998) bahwa siswa menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika. Makin tinggi tingkatan sekolahnya dan makin tinggi tingkat kesulitan yang dipelajari maka semakin berkurang minatnya terhadap matematika.

Dari pengamatan terhadap pembelajaran matematika di kelas III SDN 011 Kembang Harum Kabupaten Inhu Propinsi Riau, pembelajaran yang berpusat pada guru telah membuat guru cenderung memberikan rumus-rumus dan memberikan contoh penggunaannya. Guru tidak terlihat menjelaskan konsep sehingga materi pelajaran bagi siswa menjadi abstrak dan mereka kesulitan dalam memahaminya. Pada topik pecahan guru langsung menggunakan lambang bilangan pecahan tanpa memberikan contoh dengan objek nyata ataupun yang relevan dengan kehidupan anak. Hal ini tidak saja menyebabkan siswa sulit memahami materi tetapi mereka juga tidak dapat melihat kenapa mereka harus mempelajari materi tersebut.

Pembelajaran seperti di atas berakibat kepada rendahnya hasil belajar siswa. Pada SD 011 Kembang Harum KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 60. Dari 40 orang

siswa, jumlah yang telah mencapai KKM masih dibawah 75%. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009, hasil belajar di kelas III pada materi pokok operasi hitung bilangan hanya 18 orang (45%) yang mencapai nilai KKM, untuk materi pokok pengukuran terdapat 15 orang (37,5%) yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan pada materi bangun datar yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 18 orang (45%). Tentu saja rendahnya nilai ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor guru maupun faktor siswa ataupun faktor-faktor pendukung lainnya seperti sarana dan prasaran belajar.

Menyadari kondisi yang ada, guru yang mengajar matematika sudah mulai melakukan perbaikan. Salah satunya dengan menggunakan benda-benda yang ada dalam ruangan kelas seperti buku, pena, penggaris untuk membantu menjelaskan materi. Contoh-contoh yang digunakan sudah dikembangkan sendiri oleh guru dengan mengadopsi kondisi yang ada disekitar siswa. Namun demikian guru masih sangat terbatas dalam mengeksplorasi kondisi lingkungan, guru masih kesulitan memilih bahan atau situasi yang tepat untuk dijadikan contoh. Keterbatasan ini menyebabkan usaha yang dilakukan guru belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. Kegiatan ini belum mampu membuat siswa menyenangi matematika ataupun meningkatkan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal.

Berbagai usaha diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan menghilangkan pandangan negatif terhadap matematika. Usaha ini bisa berkaitan dengan pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran ataupun pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran secara inovatif, guru harus mampu mendorong siswa untuk belajar baik untuk belajar mandiri ataupun belajar dalam kelompok dikelasnya. Mengingat kondisi yang ada sekarang, diharapkan guru mampu melakukan inovasi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar aktif. Peningkatan aktifitas siswa dalam belajar diharapkan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dalam rangka untuk memaksimalkan pembelajaran siswa, guru tentunya harus memahami hakekat materi pelajaran yang akan diajarkannya. Guru harus memahami bahwa matematika adalah sebuah matapelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Disamping memahami hakekat materi, guru juga harus

memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar (Syaiful, 2003).

Efektifitas sekolah akan dapat ditingkatkan antara lain melalui upaya menumbuhkan minat dan semangat siswa terhadap matematika. Penyajian pembelajaran matematika harus diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa dengan tujuan untuk membelajarkan siswa bukan untuk mengajarkan siswa. Matematika sebetulnya juga memiliki banyak daya tarik, namun seringkali hal tersebut tidak dapat dihadirkan guru dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa tidak mengenal matematika secara utuh, sehingga matematika lebih sering dipandang sebagai kumpulan angka, rumus dan simbol yang sangat sulit untuk dipahami.

Peneliti merasa ini menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk melakukan perbaikan pembelajaran, peneliti meyakini perbaikan keterlibatan siswa dalam belajar akan memberikan perubahan yang signifikan. Peneliti memilih menggunakan pendekatan matematik realistik untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Penelitian pada SDN 011 Kembang Harum Kecamatan Pasir Penyau telah memperlihatkan bahwa pendekatan Matematika Realistik telah berhasil meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini perlu disebarkan kepada guru-guru lain yang ada di lingkungan sekolah agar mereka juga bisa memperbaiki proses pembelajaran mereka dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik. Karena Pembelajaran matematika realistik ini punya karakteristik yang tidak biasa bagi guru maka peneliti memandang guru perlu dikenalkan dan dilatih sebelum diajak untuk menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik. Untuk itu peneliti akan melatiha 60 orang guru SD yang ada di lingkungan Kecamatan Pasir Penyau, guru-guru ini merupakan utusan dari SD dan kepala SD. Pelibatan kepala sekolah dalam pelatihan diharapkan akan memudahkan guru-guru dalam penerapan karena pimpinan juga sudah mengenal pembelajaran ini.

## **B. TUJUAN KEGIATAN DISEMINASI HASIL PENELITIAN**

Tujuan dari diseminasi hasil penelitian ini adalah agar hasil yang sudah ditemukan dapat diperkenalkan kepada guru-guru di lingkungan tempat penelitian dilakukan. Sesuai dengan saran peneliti dari hasil penelitian strategi Pembelajaran

Matematika Realistik dapat menjadi sebuah alternatif bagi guru untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran Matematika. Penggunaan Pembelajaran Matematika Realistik diharapkan akan berdampak pada meningkatnya aktifitas belajar dan hasil belajar matematika.

Diseminasi hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peserta pelatihan tapi juga bagi guru-guru lain di kecamatan Pasir Penyu. Karena kegiatan ini melibatkan semua SD yang ada di Kecamatan Pasir Penyu, setiap SD diwakili oleh satu orang guru dan kepala sekolahnya.